

## Potensi Ekowisata Bedengan dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan

### *The Potential of Bedengan Ecotourism in Supporting Sustainable Development*

Yohanes Maria Vianey Ola<sup>1a</sup>, Sri Sulastri<sup>1</sup>, Diena Widayastuti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kehutanan, Institut Pertanian Malang, Jl Soekarno-Hatta, Malang 65142.

<sup>2</sup>Program Studi Teknologi Industri Pertanian, Institut Pertanian Malang, Jl. Soekarno-Hatta 65142.

<sup>a</sup>Korespondensi: Yohanes Maria Vianey Ola, E-mail: [yohanesola040899@gmail.com](mailto:yohanesola040899@gmail.com)

Diterima: 17 – 01 – 2026, Disetujui: 22 – 01 - 2026

#### ABSTRACT

*Bedengan Forest Tourism is an ecotourism destination renowned for its captivating natural scenery and rich cultural assets. This region is not only valued for its productive agricultural capacity but also serves as an excellent site for various nature-based tourism activities. Located in Selorejo Village, Dau District, Malang Regency, East Java, the research was undertaken in Bedengan from May to June 2025. The study aimed to identify the ecotourism potential of Bedengan, assess the role of the local community in supporting ecotourism, and develop strategies for sustainable ecotourism growth. The research employed survey and observation methods, with samples selected through purposive sampling. Data were analyzed qualitatively using SWOT analysis. The development strategies formulated based on the SWOT analysis include: (a) maximizing the appeal of Bedengan's natural resources to promote educational nature tourism, supported by facilities such as ticket booths, prayer rooms, gazebos, toilets, parking, photo spots, camping gear, QR and educational parks, information boards, seating, flying fox, trash bins, and information centers; (b) expanding collaborations for educational and tourism promotions to enhance tourism management and visitor interest; and (c) proactively addressing potential threats by innovatively and characteristically developing Bedengan Tourism to ensure its long-term sustainability.*

**Keywords:** Ecotourism, Bedengan Tourism, Sustainable Development

#### ABSTRAK

Wana Wisata Bedengan adalah destinasi ekowisata yang terkenal karena pemandangan alamnya yang memukau dan kekayaan aset budayanya. Wilayah ini tidak hanya dihargai karena kapasitas pertaniannya yang produktif, tetapi juga menjadi lokasi yang ideal untuk berbagai aktivitas wisata berbasis alam. Penelitian ini dilakukan di Desa Selorejo, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, Jawa Timur, pada bulan Mei hingga Juni 2025. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi ekowisata Bedengan, mengevaluasi peran masyarakat lokal dalam mendukung ekowisata, dan mengembangkan strategi untuk pertumbuhan ekowisata yang berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan metode survei dan observasi, dengan sampel dipilih melalui sampling purposif. Data dianalisis secara kualitatif menggunakan analisis SWOT. Strategi pengembangan yang dirumuskan berdasarkan analisis SWOT meliputi: (a) memaksimalkan daya tarik sumber daya alam Bedengan untuk mempromosikan pariwisata alam edukatif, didukung oleh fasilitas seperti loket tiket, ruang ibadah, gazebo, toilet, parkir, spot foto, perlengkapan camping, QR code (taman dengan digitalisasi informasi), taman edukatif, papan informasi, tempat duduk, flying fox, tempat sampah, dan pusat informasi; (b) memperluas kolaborasi untuk promosi pendidikan dan pariwisata guna meningkatkan manajemen pariwisata dan minat pengunjung; dan (c) secara proaktif menangani ancaman potensial dengan mengembangkan pariwisata Bedengan secara inovatif dan khas untuk memastikan keberlanjutan jangka panjangnya.

**Kata kunci:** Ekowisata, Wisata Bedengan, Pembangunan Berkelanjutan

---

Ola, Y.M.V., S. Sulastri, D. Widayastuti (2026). Potensi Ekowisata Bedengan Dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Green House*, 4(2), 55 – 64, DOI:

<https://doi.org/10.63296/jgh.v4i2.66>

## PENDAHULUAN

Salah satu pendekatan strategis dalam pembangunan berkelanjutan salah satunya melalui ekowisata, hal ini dikarenakan dalam ekowisata terdapat integrasi tiga aspek utama yaitu ekologi, ekonomi dan sosial-budaya. Konsep ekowisata ini tidak hanya fokus pada meningkatkan pendapatan masyarakat melalui kegiatan wisata namun juga memperhatikan konservasi dan pelestarian nilai budaya lokal (Hidayani *et al.*, 2021). Dari segi pariwisata modern ekowisata berkembang menjadi bentuk perjalanan yang bertanggungjawab terhadap lingkungan serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar (Kumar *et al.*, 2023).

Wana Wisata Bedengan merupakan salah satu destinasi wisata yang mempunyai potensi cukup besar untuk dikembangkan menjadi ekowisata berkelanjutan. Wana wisata Bedengan terletak di Desa Selorejo, Kecamatan Dau Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur. Kawasan ini terletak pada ketinggian 700-1.200 mdpl, dengan dikelilingi oleh hutan pinus serta aliran sungai. Dengan kondisi alam tersebut menjadikan wana wisata Bedengan berpotensi tinggi untuk dilakukan pengembangan sebagai kawasan wisata edukasi berbasis lingkungan (Supriyadi, 2021). Wana wisata Bedengan juga memiliki kekayaan budaya lokal yang berkontribusi terhadap menarik wisatawan, dan dengan pengembangan yang tepat diharapkan wana wisata Bedengan bisa menjadi model ekowisata yang tidak hanya menarik minat wisatawan tetapi juga berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat lokal dan pelestarian lingkungan (Emmita Devi *et al.*, 2022)

Selain memberikan manfaat secara ekonomi dan sosial bagi masyarakat, wisata bedengan juga berpeluang untuk membuka peluang terciptanya sumber ekonomi baru dan memperluas sumber pendapatan lokal. Akan tetapi dalam pengelolaan dan pengembangan kawasan wana wisata Bedengan terdapat beberapa permasalahan yang membutuhkan perhatian, permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan wana wisata Bedengan yaitu rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekowisata dan juga rendahnya pemahaman masyarakat tentang konsep ekowisata sehingga potensi yang ada di Bedengan masih belum optimal dimanfaatkan untuk pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi ekowisata yang ada, menganalisis kontribusi masyarakat terhadap ekowisata bedengan dan menyusun strategi ekowisata terhadap pembangunan berkelanjutan.

## MATERI DAN METODE

Penelitian dilakukan pada Mei hingga Juni 2025 di kawasan Bedengan, Desa Selorejo, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Alat yang digunakan termasuk kamera untuk dokumentasi, alat tulis untuk pencatatan, dan kuesioner untuk wawancara dengan responden. Obyek penelitian meliputi potensi kawasan ekowisata, pengunjung, masyarakat sekitar, dan pengelola.

Studi literatur dilakukan dengan mempelajari jurnal dan penelitian sebelumnya terkait potensi ekowisata dan data dari instansi terkait. Metode penelitian menggunakan survei dan observasi langsung di lapangan dengan teknik *purposive sampling* dan *accidental sampling*, melibatkan 17 responden (10 pengunjung, 5 masyarakat, 2 pengelola).

Pengumpulan data meliputi data primer dari observasi dan wawancara langsung dengan responden menggunakan kuesioner, serta data sekunder dari dokumen terkait yang diverifikasi dengan data terbaru. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif untuk potensi ekowisata dan distribusi masyarakat, serta menggunakan analisis SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pengembangan kawasan wisata Bedengan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kajian Sosial Pengunjung di Kawasan Wana Wisata Bedengan

#### a) Karakteristik Pengunjung

Tabel 1. Karakteristik Pengunjung di Obyek Wisata Bedengan

No	Karakteristik	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Umur		
	10-25	5	23
	25-40	9	41
	41-60	8	36
	Total	22	100
2	Pendidikan		
	SD	0	0
	SMP	2	9
	SMA	10	45
	Mahasiswa/i	10	45
	Total	22	100
3	Pekerjaan		
	Pelajar	3	14
	Swasta	6	27
	Konsultan	1	5
	TNI	1	5
	IRT	4	18
	Buruh Pabrik	2	9
	Sopir	1	5
	Wirausahawan	4	18
	Total	22	100

Sumber : Data Olahan, 2025

Pengunjung Wana Wisata Bedengan setiap hari berkisar 20-60 orang, meningkat saat akhir pekan. Rentang usia pengunjung antara 10-60 tahun, dengan mayoritas (41%) berusia 26-40 tahun. Latar pendidikan didominasi oleh pengunjung dengan tingkat SMA dan mahasiswa, masing-masing 45%. Berbagai latar pekerjaan hadir, dengan dominasi pekerja swasta (27%), ibu rumah tangga (18%), dan wirausaha (18%). Pengunjung tertarik oleh keindahan alam, suasana sejuk, bumi perkemahan, edukasi pertanian, dan ritual adat. Akses lokasi mudah dan pemandangan selama perjalanan menarik.

**b) Daya Tarik Pengunjung dan Potensi Obyek Wisata**

**Tabel 2. Kriteria Daya Tarik dan Potensi Obyek Wisata Bedengan**

No	Karakteristik	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Informasi mengenai obyek wisata Bedengan		
	Teman/saudara	20	87
	Media sosial	2	13
	Brosur	0	0
	Total	22	100
2	Tujuan pengunjung		
	Rekreasi/liburan	20	91
	Pendidikan/penelitian	1	5
	Olahraga	1	5
	Total	22	100
3	Potensi wisata Bedengan		
	Edukasi pertanian	22	25
	Bumi perkemahan	14	16
	Sosial budaya/adat istiadat	12	14
	Vegetasi dan kesejukan	20	23
	Kebersihan dan perawatan	5	6
	Fasilitas	15	17
	Total		100

Sumber: Data Olahan, 2025

Sebagian besar (87%) pengunjung mengetahui wisata ini dari teman atau saudara, sisanya dari media sosial (13%). Tujuan utama pengunjung adalah rekreasi (91%), dengan sebagian kecil untuk pendidikan dan olahraga. Potensi utama yang menarik adalah edukasi pertanian (25%), bumi perkemahan (16%), sosial budaya (14%), vegetasi dan pemandangan sejuk (23%), serta fasilitas (17%). Kebersihan dan perawatan juga dihargai, meskipun persentasenya kecil (6%).

**c) Karakteristik Masyarakat yang Berkegiatan di Wisata Bedengan**

**Tabel 3. Karakteristik Masyarakat Yang Berkegiatan di Obyek Wisata Bedengan**

No	Karakteristik	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Umur		
	20-30	2	20
	31-40	3	30
	41-70	5	50
	Total	10	100
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	4	40
	Perempuan	6	60
	Total	10	100
3	Kegiatan		
	Wiraswasta	1	10
	Owner Kopi Kalie	1	10
	Pedagang (Warung)	3	30
	PKL	3	30
	Jualan Jeruk	2	20
	Total	10	100

Sumber : Data Olahan, 2025

Masyarakat sekitar yang terlibat dalam pengembangan wisata melalui LKDPH dan Perhutani terdiri dari berbagai usia, dengan dominasi kelompok usia 41-70 tahun (50%), disusul 31-40 tahun (30%) dan 20-30 tahun (20%). Partisipasi perempuan lebih tinggi (60%) dibanding laki-laki (40%), dengan sebagian besar bekerja sebagai pedagang warung, PKL, dan penjual jeruk. Sektor informal menjadi pilar ekonomi utama masyarakat, dengan beberapa usaha terstruktur seperti kopi lokal.

#### d) Karakteristik Pengelola Obyek Wisata Bedengan

Tabel 4. Karakteristik Pengelola Obyek Wisata Bedengan

No	Karakteristik	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Umur		
	20-30	3	60
	50-60	2	40
<b>Total</b>		<b>5</b>	<b>100</b>
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	5	100
	Perempuan	0	0
<b>Total</b>		<b>5</b>	<b>100</b>
3	Kegiatan		
	Loket	1	20
	Petugas parkir	2	40
	Kebersihan	1	20
	Buruh tani	1	20
<b>Total</b>		<b>5</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Olahan, 2025

Pengelola berjumlah lima orang, mayoritas berusia 20-30 tahun (60%), sisanya 50-60 tahun (40%). Kesemuanya laki-laki, dengan peran utama sebagai petugas parkir (40%), loket tiket (20%), kebersihan (20%), dan buruh tani (20%). Pengelolaan masih sederhana dan partisipatif, memadukan tenaga muda aktif dan pengelola berpengalaman, meskipun keterlibatan perempuan masih minim karena faktor sosial dan kesempatan kerja terbatas.

## 2. Potensi Obyek Wisata

Wana Wisata Bedengan merupakan destinasi ekowisata yang menawarkan keindahan alam asri dengan hutan pinus luas, aliran sungai jernih, dan pemandangan kebun jeruk lokal, serta berbagai spot foto menarik yang mendukung kegiatan fotografi dan camping. Kawasan ini memiliki keanekaragaman flora dan fauna yang tinggi sebagai hutan lindung, menjadikannya potensial untuk wisata edukasi ekologi dan pelestarian lingkungan. Bedengan juga populer sebagai lokasi perkemahan dengan fasilitas lengkap, cocok untuk berbagai kelompok pengunjung. Potensi agrowisata berkembang melalui edukasi pertanian dan wisata petik buah jeruk. Selain itu, pengelolaan yang melibatkan masyarakat lokal mendukung ekonomi dan pelestarian budaya, dengan atraksi kuliner tradisional, aktivitas pertanian, dan situs budaya seperti tempat ziarah dan Tugu Soko Gunung Tidar. Aksesibilitasnya mudah dengan lokasi sekitar 30 menit dari Kota Malang dan fasilitas penunjang lengkap, termasuk sewa perlengkapan wisata dan berbagai wahana edukatif yang ramah lingkungan, menjadikan Bedengan destinasi multifungsi yang menarik dan berkelanjutan.

### 3. Strategi SWOT

Faktor Internal	Faktor Eksternal
<p><b>Kekuatan (Strength)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Keindahan sumber daya alam yang ada di Wisata Bedengan</li> <li>Potensi wisata edukatif di Wisata Bedengan</li> <li>Peranan Masyarakat di Wisata Bedengan</li> <li>Aksesibilitas yang baik di Wisata Bedengan</li> <li>Fasilitas penunjang yang ada di Wisata Bedengan</li> </ul> <p><b>Kelemahan (Weakness)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Manajemen dan pengelolaan belum profesional</li> <li>Kurangnya menjaga kebersihan di Wisata Bedengan</li> <li>Kurangnya sosialisasi minimnya promosi dan media informasi</li> <li>fasilitas belum lengkap dan modern</li> <li>keterbatasan kapasitas pengelola</li> </ul>	<p><b>Peluang (Opportunity)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Tren wisata alam dan edukasi semakin diminati</li> <li>Dukungan pembangunan berkelanjutan</li> <li>Potensi pengembangan budaya dan agrowisata</li> <li>Kerja sama dengan lembaga pendidikan dan penelitian</li> <li>Pengembangan digital marketing dan promosi online</li> </ul> <p><b>Ancaman (Threat)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Adanya Persaingan dengan destinasi wisata lain</li> <li>Faktor ekonomi masyarakat sangat rendah</li> <li>Kerusakan Lingkungan pada keanekaragaman yang ada di Bedengan</li> <li>Ketergantungan pengunjung pada saat liburan dan hari biasa</li> <li>Kurangnya pendampingan teknis dari pemerintah (LSM)</li> <li>Resiko bencana alam yang rentan longsor dan banjir</li> </ul>
<p><b>STRATEGI SO</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Memanfaatkan keindahan sumber daya alam yang ada di Wisata Bedengan untuk mendukung tren wisata alam yang edukatif. Dengan potensi yang ada terdapat peran Masyarakat melalui pelatihan dalam mengembangkan Wisata Bedengan, kerja sama dengan Lembaga Pendidikan dan mengembangkan paket wisata agar dapat menjangkau lebih banyak pengunjung dengan media sosial dan platform online. Aksesibilitas yang baik dan fasilitas pendukung seperti loket, mushola, gazebo, toilet, area parkir, spot foto dan peralatan camping, taman edukasi, taman QR, papan informasi, tempat duduk, taman bermain, flying fox, tempat sampah, pusat informasi perlu ditambah.</li> <li>Dapat dilihat bahwa Ekowisata Bedengan memiliki beberapa kelemahan seperti kurangnya sosialisasi dan minimnya promosi media informasi. Hal ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan tren wisata yang edukatif, kerja sama Pendidikan dan promosi wisata lebih luas lagi untuk meningkatkan pengelolaan dan minat daya tarik wisatawan.</li> <li>Mengantisipasi ancaman dari destinasi wisata di sekitar kawasan, Ekowisata Bedengan perlu dikembangkan semenarik mungkin dengan memaksimalkan potensi alam, edukasi, dan budaya lokal. Dengan mendesain/mengembangkan Wisata Bedengan yang kreatif dan berkarakter.</li> </ul>	

### 4. Konsep Pengembangan Wisata Bedengan

Pengembangan Wisata Bedengan mengedepankan keberlanjutan dengan fokus pada tiga pilar utama: ekologi, ekonomi, dan sosial-budaya. Pelestarian lingkungan dilakukan melalui pariwisata ramah lingkungan, pemberdayaan masyarakat lokal, dan integrasi kearifan budaya dalam produk wisata, sehingga memberikan pengalaman mendalam bagi pengunjung. Sistem manajemen berbasis komunitas dan infrastruktur berkelanjutan mendukung kenyamanan dan keamanan wisatawan. Pendekatan ini meningkatkan kapasitas masyarakat serta menjaga kelestarian ekosistem,

sekaligus memperkuat kesejahteraan lokal dan kualitas pengalaman wisata secara berkelanjutan. Dalam pengembangan obyek Wisata Bedengan dapat dirumuskan dengan pemberahan dan penambahan fasilitas. Berikut adalah desain kondisi Wisata Bedengan saat ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kondisi Ekowisata Bedengan saat ini  
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025

Pengembangan Wana Wisata Bedengan harus fokus pada pelestarian alam dengan perencanaan berkelanjutan untuk menghindari kerusakan ekosistem akibat pembangunan berlebihan dan polusi. Prinsip ekowisata diterapkan melalui pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan profesional, dengan penataan ruang yang jelas dan pengaturan kapasitas pengunjung sesuai daya dukung lingkungan. Pendekatan ini mendukung destinasi wisata yang menarik, edukatif, dan berkelanjutan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Hal ini Bedengan berpotensi menjadi destinasi wisata unggulan yang menarik dan mendidik. Konsep pengembangan obyek Wisata Bedengan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Desain strategi pengembangan obyek Wisata Bedengan  
Sumber: Desain Pribadi, 2025

Penambahan fasilitas di Wana Wisata Bedengan disesuaikan dengan kebutuhan pengunjung, harapan masyarakat, dan pihak pengelola untuk mendukung pengembangan wisata berkelanjutan. Fasilitas baru meliputi papan informasi dengan petunjuk dan aturan etika, penambahan toilet, gazebo dan tempat duduk untuk istirahat, tempat sampah untuk pemilahan sampah, taman edukasi sebagai sarana belajar dan rekreasi, taman QR untuk akses informasi, flying fox sebagai aktivitas ekstrim, taman bermain dan spot foto untuk meningkatkan kenyamanan terutama anak-anak, serta pusat informasi sebagai sumber panduan wisata. Pengembangan ini diharapkan meningkatkan kenyamanan, daya tarik wisata, dan menambah sumber pendapatan masyarakat lokal secara berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Wana Wisata Bedengan memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai kawasan ekowisata berbasis berkelanjutan. Potensi tersebut mencakup keindahan alam yang masih asri, area perkemahan yang luas dan nyaman, serta peluang wisata edukasi di bidang pertanian yang dapat menarik minat wisatawan dari berbagai kalangan. Selain itu, keberadaan nilai-nilai sosial budaya lokal yang masih terjaga serta aksesibilitas yang baik dari pusat kota Malang menjadikan Bedengan memiliki daya tarik tersendiri. Partisipasi masyarakat sekitar juga telah memberikan kontribusi nyata dalam pengelolaan kawasan ini, antara lain melalui penyediaan jasa seperti warung makan, area parkir, penjualan hasil pertanian, serta pengelolaan fasilitas wisata yang mendukung kenyamanan pengunjung. Berdasarkan hasil analisis SWOT, strategi pengembangan yang paling tepat bagi kawasan ini adalah strategi *Strength–Opportunity* (SO), yaitu dengan memanfaatkan kekuatan alam dan sosial budaya Bedengan untuk menangkap peluang dari tren wisata edukatif dan ramah lingkungan. Strategi tersebut dapat diwujudkan melalui peningkatan kualitas fasilitas wisata,

penguatan sistem manajemen, optimalisasi promosi digital, serta pengembangan kolaborasi dengan lembaga pendidikan guna memperkuat daya saing dan keberlanjutan ekowisata Bedengan di masa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, N., Rahmawati, S. & Prasetyo, D. (2021). Tantangan dan Peluang Dalam Pengembangan Ekowisata. Studi Kasus di Bedengan. *Jurnal Pariwisata dan Lingkungan*, 5(2), 45–56.
- Devy, H. A. & Soemanto, R. B. (2017). Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten Karanganyar (Studi Kasus Obyek Wisata Air Terjun Jumog di Kawasan Wisata Desa Berjo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar). *Jurnal Sosiologi DILEMA*, 32(1), 23–34.
- Hidayani, P., Pratama, A., & Anna, Z. (2021). Strategi Prospektif Pengembangan Dalam Ekowisata Waduk Cirata Yang Berkelanjutan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*. <https://doi.org/10.14710/jil.19.3.620-629>.
- Honey, M. (2008). Ecotourism and sustainable development: Who Owns Paradise Island Press.
- Kumar, S., Hasija, N., Kumar, V., & Sageena, G. (2023). Ecotourism: A Holistic Assessment of Environmental and Socioeconomic Effects towards Sustainable Development. *Current World Environment*. <https://doi.org/10.12944/cwe.18.2.14>.
- Putri, E. D. H., Yulianto, A., Wardani, D. M., & Saputro, L. E. (2022). Dampak Ekonomi, Sosial dan Lingkungan Terhadap Ekowisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 27(3), 317–327. <https://doi.org/10.30647/jip.v27i3.1632>.
- Ramadhani, R., & Sugihartono, T. (2021). Potensi Wana Wisata Bedengan Sebagai Ekowisata Berbasis Konservasi di Kabupaten Malang. *Jurnal Pariwisata Universitas Negeri Malang*, 9(2), 45–53.
- Sari, R. (2020). "Praktik Pariwisata Ramah Lingkungan di Destinasi Wisata Berkelanjutan." *Jurnal Pariwisata Berkelanjutan*.
- Suprayitno. (2008). Teknik Pemanfaatan Jasa Lingkungan Dan Wisata Alam. Departemen Kehutanan Pusat Diklat Kehutanan.
- Supriyadi, A. (2021). Potensi Pertanian dan Ekowisata di Kawasan Bedengan Malang, Jawa Timur. *Jurnal Agribisnis dan Ekowisata*, 3(1), 12–20.
- Sutadji, E., NurmalaSari, R., & Nafiah, A. (2020). Pengembangan Potensi Wisata Kawasan Bedengan Dengan Pembangunan Fasilitas Rumah Pohon Untuk Wisatawan. *Jurnal JP2T*, 1(2), 45–52.
- Tanaya, D. R., & Rudiarto, I. (2014). Potensi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Kawasan Rawa Pening. Kabupaten Semarang. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 10(1), 1–10.

Triatma Jaya, I. G. A. (2015). Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan dan Ekowisata Sebagai Alternatif Untuk Meningkatkan Pendapatan Daerah Serta Menjaga Keseimbangan Antara Aspek Ekonomi, Sosial dan Lingkungan. *Jurnal Perhotelan dan Pariwisata*, 4(2), 89–98.